

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Oktober 2023

Penyaluran Kredit Baru Perbankan Terindikasi Tetap Tumbuh

Korporasi

Pembiayaan korporasi pada Oktober 2023 terindikasi tumbuh dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 15,7%. Adapun sumber pembiayaan korporasi terutama berasal dari dana sendiri, diikuti pembiayaan yang berasal dari perbankan dalam negeri dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik.

Rumah Tangga

Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru terindikasi masih tumbuh positif pada Oktober 2023 dengan mayoritas pembiayaan dari bank umum. Selain perbankan, sumber pembiayaan lain yang menjadi preferensi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi dan *leasing*.

Perbankan

Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Oktober 2023 terindikasi tumbuh dengan SBT sebesar 82,1%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, tingkat persaingan usaha dari bank lain, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

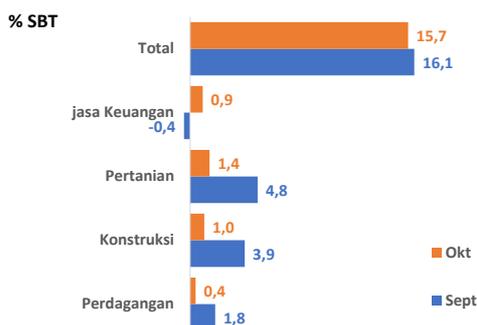
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Oktober 2023

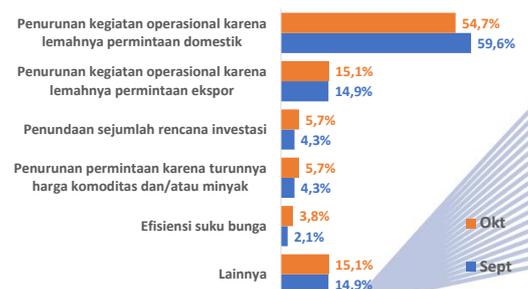
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Oktober 2023 terindikasi tetap tumbuh. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 15,7%, sedikit lebih rendah dibanding SBT 16,1% pada September 2023. Pertumbuhan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh sektor Jasa Keuangan, sementara perlambatan terjadi pada sektor Pertanian, Konstruksi, dan Perdagangan (Grafik 1). Perlambatan kebutuhan pembiayaan yang terjadi terutama sebagai dampak penurunan kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 2).

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Oktober 2023 terindikasi tetap tumbuh. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 15,7%, sedikit lebih rendah dibanding SBT 16,1% pada September 2023. Pertumbuhan kebutuhan pembiayaan korporasi terutama didorong oleh sektor Jasa Keuangan, sementara perlambatan terjadi pada sektor Pertanian, Konstruksi, dan Perdagangan (Grafik 1). Perlambatan kebutuhan pembiayaan yang terjadi terutama sebagai dampak penurunan kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 2).

Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

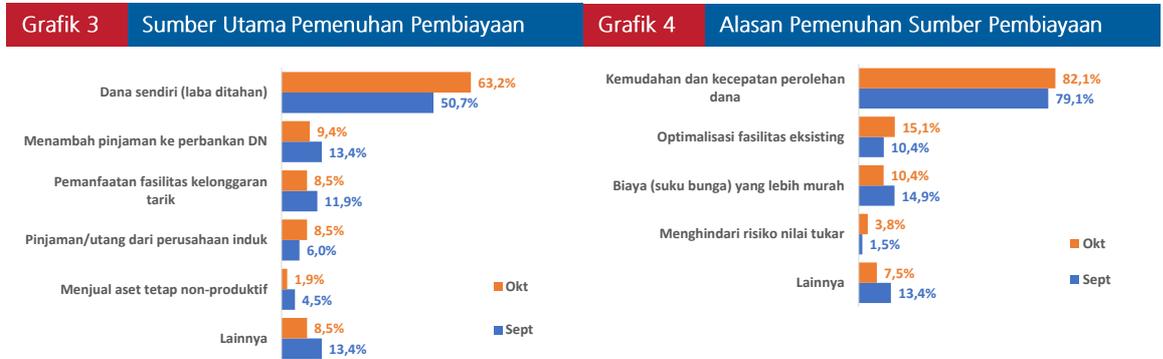


Grafik 2 Alasan Perlambatan Kebutuhan Pembiayaan



Mayoritas pembiayaan korporasi bersumber dari dana sendiri, diikuti pembiayaan perbankan dalam negeri dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik.

Responden menyampaikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan terutama masih dipenuhi dari dana sendiri (63,2%) yang tercatat meningkat dibanding bulan September 2023 (50,7%). Sementara itu, sumber pembiayaan yang bersumber dari perbankan dalam negeri (9,4%) dan sumber pembiayaan yang berasal dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (8,5%) terindikasi menurun dibandingkan bulan September 2023 (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (82,1%) serta optimalisasi fasilitas eksisting (15,1%) (Grafik 4).

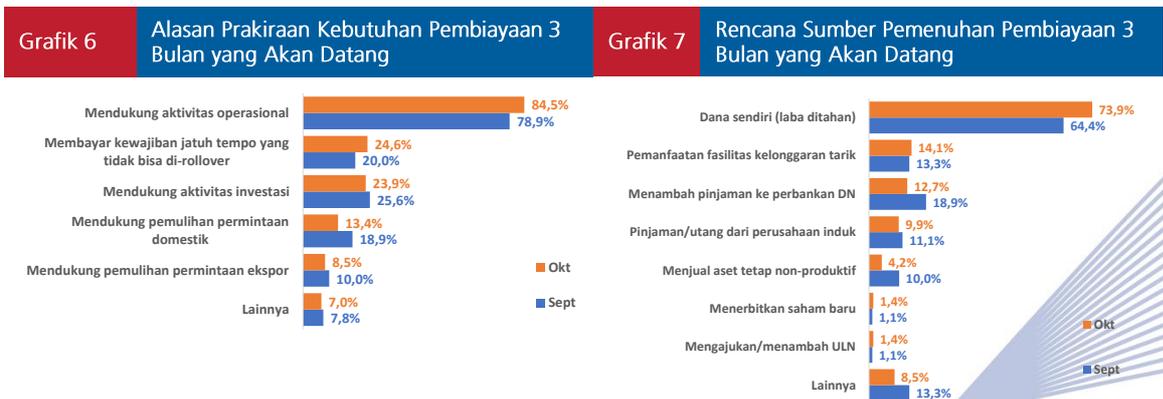
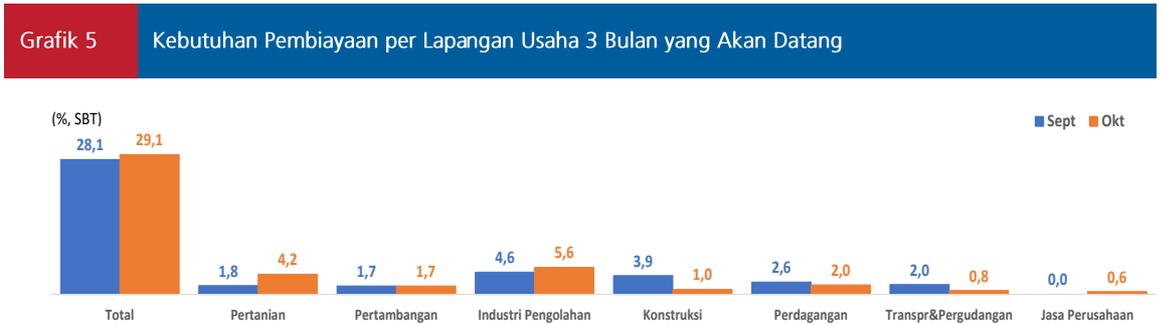


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Tiga Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang (Januari 2024) diprakirakan meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan SBT 29,1% (Grafik 5). Pertumbuhan pembiayaan korporasi terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (84,5%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover (24,6%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (73,9%), yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (64,4%), diikuti pembiayaan yang bersumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (14,1%) yang meningkat juga dibandingkan 13,3% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, pembiayaan yang berasal dari pengajuan kredit baru ke perbankan dalam negeri (12,7%) diprakirakan lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 7).



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

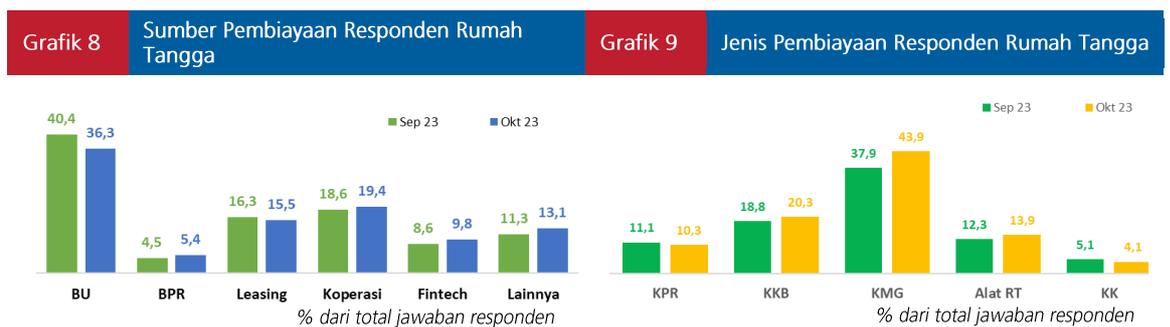
Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada Oktober 2023 relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Oktober 2023

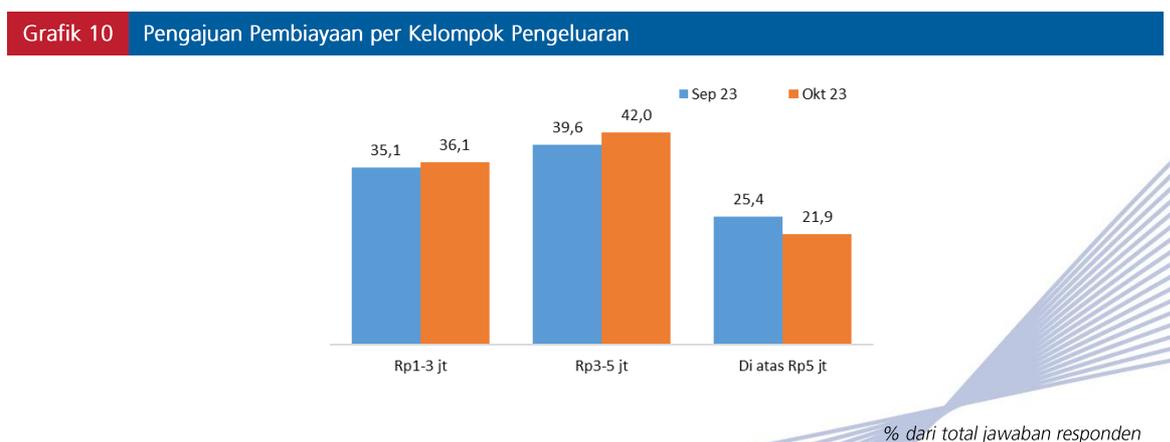
Pada Oktober 2023, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Oktober 2023 sebesar 11,3% dari total responden, relatif stabil dibandingkan dengan 11,5% pada bulan sebelumnya.

Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Oktober 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 36,3%, menurun dibanding 40,4% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, alternatif sumber pembiayaan lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga adalah koperasi dan *leasing*, dengan pangsa masing-masing sebesar 19,4% dan 15,5% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Oktober 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 43,9% dari total pengajuan pembiayaan baru, meningkat dibandingkan periode sebelumnya (37,9%). Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah kredit peralatan rumah tangga (13,9%), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (20,3%), Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (10,3%), dan kartu kredit (4,1%). Berdasarkan hasil survei periode Oktober 2023, permintaan kredit rumah tangga yang terjaga terutama didukung oleh peningkatan pengajuan KMG (Grafik 9).



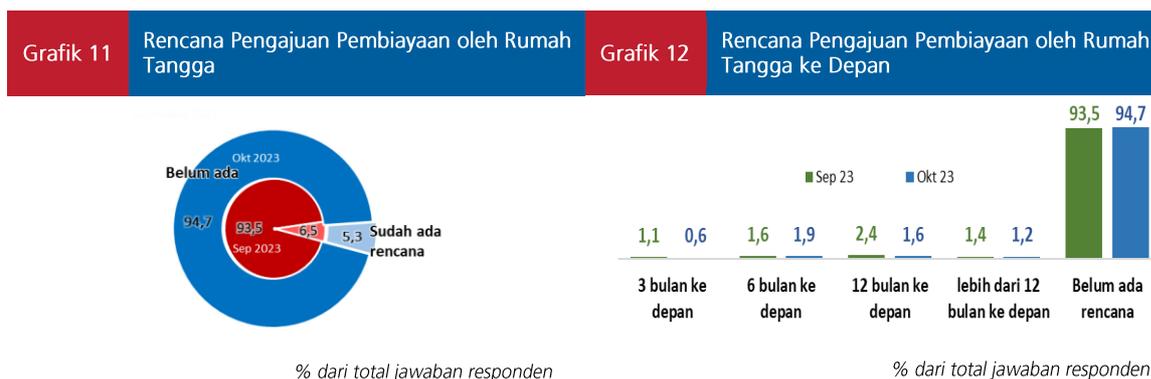
Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan pembiayaan pada Oktober 2023 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan, yaitu sebesar 42,0% dari total pengajuan, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (39,6%). Pengajuan pembiayaan terbesar selanjutnya berasal dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan dengan pangsa 36,1%, mengalami sedikit peningkatan pangsa dibandingkan September 2023 (35,15%). Sementara itu, pengajuan pembiayaan dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan dengan pangsa sebesar 21,9%, lebih rendah dibanding September 2023 (25,4%) (Grafik 10).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga diperkirakan menurun.

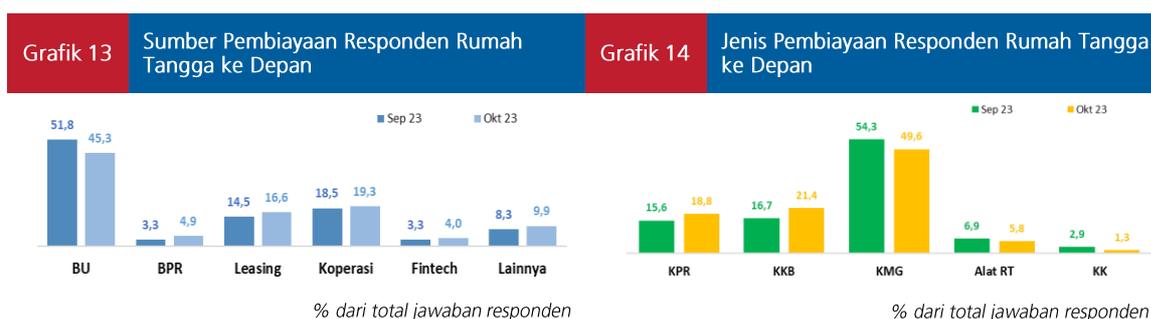
Rencana penambahan pembiayaan oleh rumah tangga ke depan diperkirakan sedikit menurun. Hal ini terindikasi dari porsi responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan tercatat sebesar 5,3% pada Oktober 2023, menurun dibanding bulan sebelumnya (6,5%) (Grafik 11). Berdasarkan rencana waktu pengajuan pembiayaan, sebagian besar akan dilakukan pada 6 bulan ke depan, diikuti 12 bulan, dan lebih dari 12 bulan yang akan datang (Grafik 12).



Bank umum masih menjadi sumber utama pembiayaan rumah tangga ke depan, dengan jenis pengajuan KMG yang diperkirakan menurun.

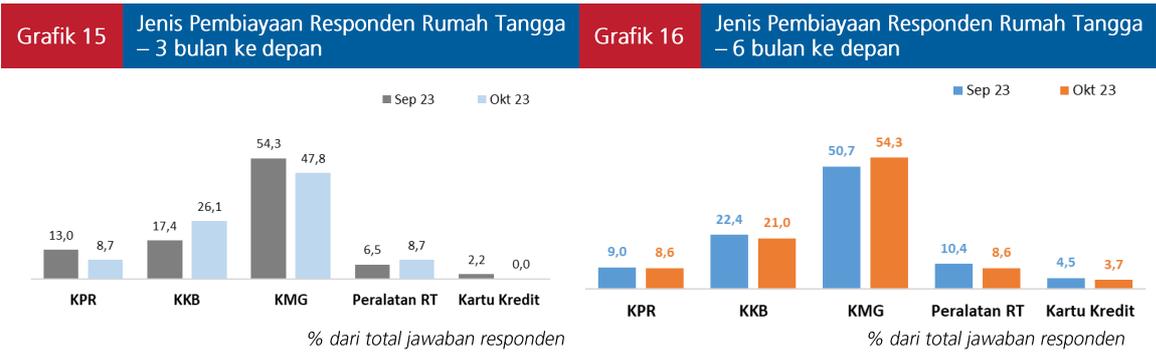
Pada rencana pengajuan pembiayaan rumah tangga ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber utama pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 45,3%), terpantau menurun dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 51,8%). Sumber pembiayaan lain yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah koperasi (19,3%) dan *leasing* (16,6%) (Grafik 13).

Pada Oktober 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak akan diajukan oleh responden rumah tangga ke depan adalah KMG (pangsa 49,6%), menurun dibanding September 2023 (54,3%). Pengajuan pembiayaan kredit peralatan rumah tangga dan kartu kredit juga diperkirakan menurun dengan pangsa masing-masing 5,8% dan 1,3%. Di sisi lain, pengajuan pengajuan pembiayaan KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 21,4% dan 18,8% diperkirakan meningkat (Grafik 14).



Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (47,8%), menurun dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (54,3%). Demikian juga kebutuhan terhadap KPR (8,7%) diperkirakan menurun. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (26,1%) dan kredit peralatan rumah tangga (8,7%) diperkirakan meningkat (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (54,3%), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (50,7%). Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (21,0%), kredit peralatan rumah tangga (8,6%), dan kartu kredit (3,7%) diperkirakan menurun pada 6 bulan mendatang. Di sisi lain, kebutuhan terhadap KPR (8,6%) diperkirakan relatif stabil pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

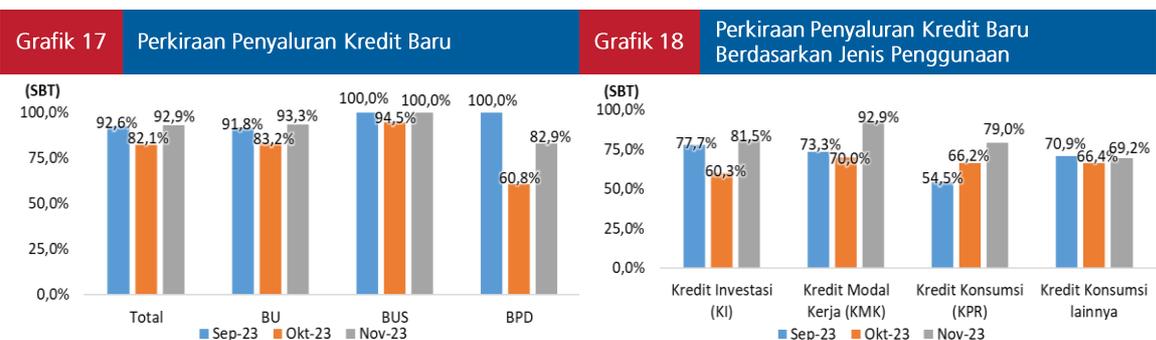
Penyaluran Kredit Baru pada Oktober 2023

Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Oktober 2023 terindikasi tetap tumbuh meski melambat.

Penyaluran kredit baru pada Oktober 2023 terindikasi tumbuh positif meski melambat dibandingkan September 2023. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Oktober 2023 tercatat sebesar 82,1%, lebih rendah dari SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 92,6%.

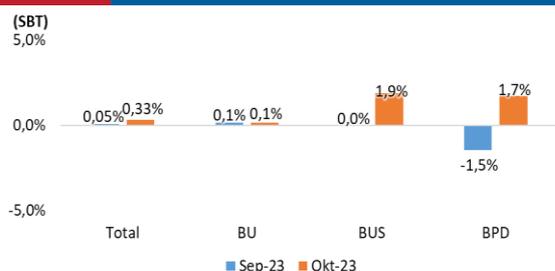
Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru pada Oktober 2023 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Oktober 2023 terindikasi melambat pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali KPR (SBT 66,2%) (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan perlambatan penyaluran kredit baru pada Oktober 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, tingkat persaingan usaha dari bank lain, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada November 2023, terindikasi dari nilai SBT prakiraan penyaluran kredit baru November 2023 sebesar 92,9%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada November 2023 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) dan seluruh jenis kredit (Grafik 18).

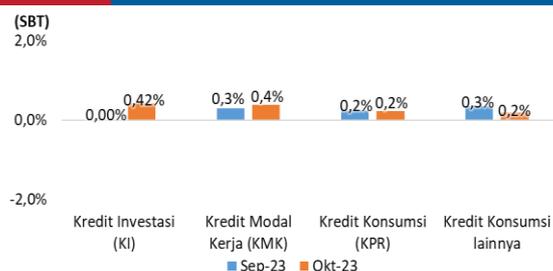


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Oktober 2023 sedikit lebih ketat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Oktober 2023 yang bernilai positif sebesar 0,3% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada seluruh jenis kredit (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Oktober 2023 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, *risk appetite* bank, proyeksi ekonomi ke depan, serta potensi risiko kredit ke depan.

Grafik 19 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit



Grafik 20 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

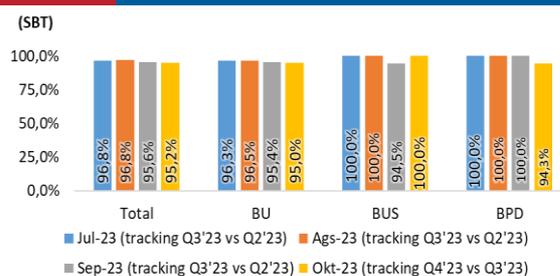


Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV 2023

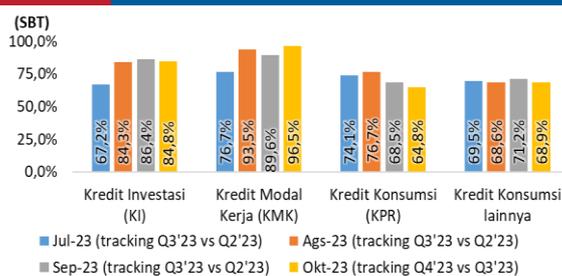
Penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2023 diperkirakan tetap tumbuh.

Untuk keseluruhan periode triwulan IV 2023, penyaluran kredit baru diperkirakan tetap tumbuh. Hal tersebut terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru triwulan IV 2023 hasil survei periode Oktober 2023 yang bernilai positif (95,2%), relatif stabil dari 95,6% pada triwulan III 2023. Berdasarkan kategori bank, perlambatan penyaluran kredit baru terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, perlambatan penyaluran kredit baru terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Modal Kerja (KMK) (Grafik 22).

Grafik 21 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan

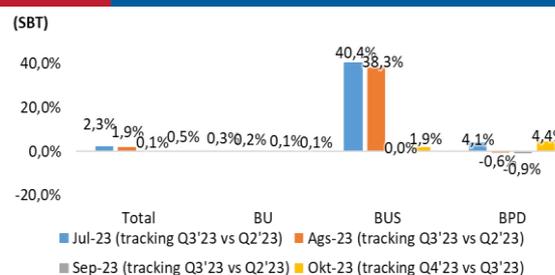


Grafik 22 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

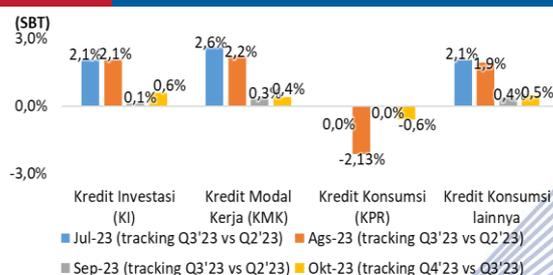


Berdasarkan hasil survei Oktober 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan IV 2023 secara umum sedikit lebih ketat. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV 2023 yang tercatat positif sebesar 0,5% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat diperkirakan terjadi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali KPR yang diperkirakan tetap longgar (Grafik 24).

Grafik 23 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan



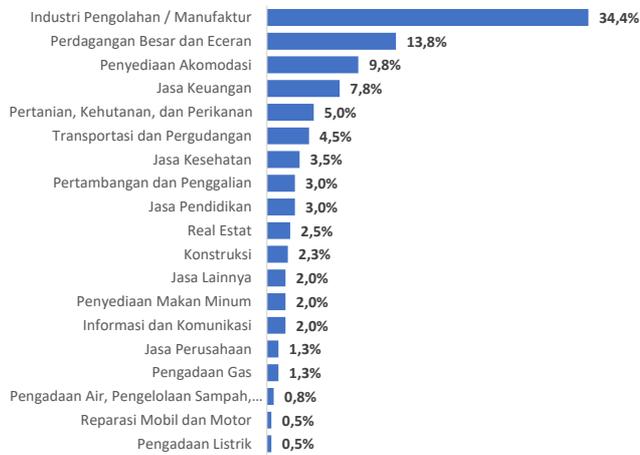
Grafik 24 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan



LAMPIRAN

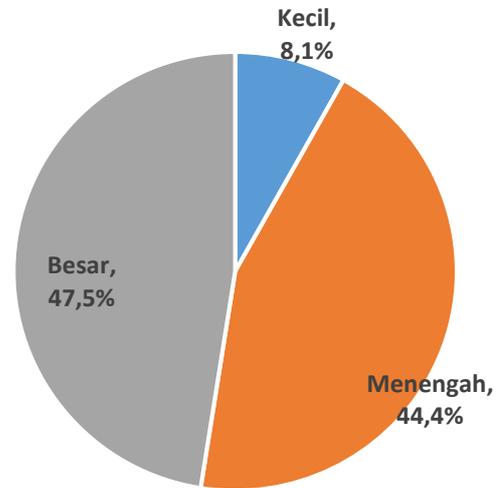
Grafik 25

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



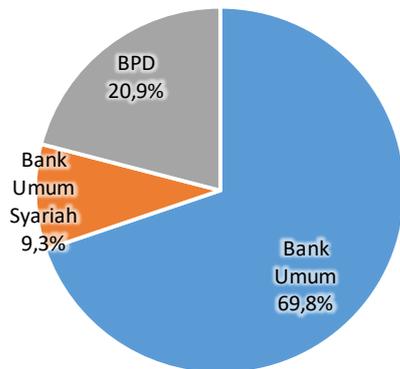
Grafik 26

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



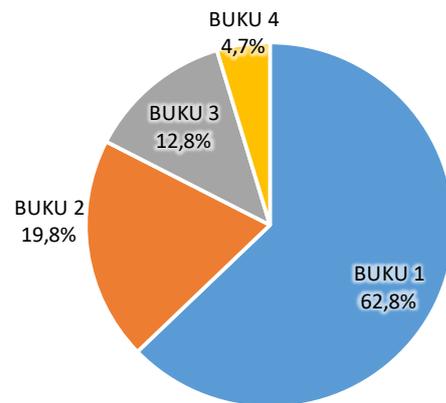
Grafik 27

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 28

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kreditya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.